BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Perspektif *Community Based Tourism* pada Kampung lawas Maspati yang berfokus pada 4 indikator dari teori *Community Based Tourism* yaitu sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya, maka peneliti dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekonomi

   Kampung Lawas Maspati ini setelah dijadikan sebagai kampung wisata sudah menciptakan beberapa lapangan pekerjaan di bidang jasa dan hiburan seperti pada bidang jasa ada *Tour Guide* dan bidang hiburan ada seni tari dan seni musik. Dengan adanya lapangan pekerjaan, maka pendapatan dari sektor wisata juga ada. Dana yang terkumpul untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan megembangkan organisasi. Hal itu menunjukan bahwa dalam kaca mata *Community Based Tourism*, Kampung Lawas Maspati sudah sesuai dengan indikator-indikator dalam bidang ekonomi.

2. Sosial

   Berdasarkan Perspektif *Community Based Tourism* dalam bidang sosial, Kampung Lawas Maspati sudah memenuhi 4 indikator yang ada, melihat hasil wawancara yang menyatakan bahwa kualitas hidup Kampung Lawas Maspati yang meningkat, adanya kebanggan menjadi anggota komunitas

yang mengelola pariwisata, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang adil dan tidak dibeda-bedakan, serta adanya penguatan organisasi Pokdarwis oleh generasi tua dan yang muda.

3. Lingkungan

   Kampung Lawas Maspati memiliki lingkungan yang sangat bersih, hal tersebut tidak lepas dari peran masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan dan konservasi lingkungan, selain itu masyarakat juga telah diedukasi tentang pemilahan sampah yang benar oleh Kader Surabaya Hebat (KSH). Akan tetapi dalam segi lingkungan Kampung Lawas Maspati kurang optimal dalam aspek *capacity area Community Based Tourism* dalam bidang lingkungan, meskipun tidak ada pengembangan *capacity area*, hal itu karena Kampung Lawas Maspati merupakan kampung wisata yang didalamnya ada rumah-rumah milik pribadi warga lokal sehingga tidak bisa sembarangan mengembangkan area untuk wisatawan.

4. Budaya

   Kampung Lawas Maspati sendiri sering sekali didatangi oleh wisatawan mancanegara, sehingga masyarakat lokal sudah terbiasa dengan perbedaan budaya yang masuk dan menghormati budaya mereka. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator yaitu menghormati perbedaan budaya, akan tetapi pertukaran budaya yang menjadi salah satu indikator tidak terjadi pada hasil wawancara menyebutkan bahwa hal itu dikarenakan masyarakat lebih mempertahankan budaya yang sudah ada. Indikator yang lain yaitu adanya budaya pembangunan, budaya pembangunan sendiri telah dilakukan

oleh Kampung Lawas Maspati seperti membangun fasilitas-fasilitas penunjang wisata seperti kamar mandi, penginapan, tempat ibadah, lalu masyarakat sering sekali melakukan inovasi untuk menambahkan daya tarik wisata baru seperti budidaya lele dalam ember, membangun kolam, dan akan terus melakukan inovasi lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran terkait kapasitas area yang masih kurang luas. Hal itu berpengaruh kepada lahan parkir yang masih terbatas, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung terkait memakirkan kendaraan. Selain itu pengunjung juga harus berjalan lumayan jauh untuk mendorong kendaraan, akan tetapi perluasan tidak dapat dilakukan karena Kampung Lawas Maspati berisi rumah-rumah pribadi milik warga. Oleh karena itu peneliti dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka untuk mencegah terjadinya kelebihan kapasitas pengunjung harus ada pembatasan dalam jumlah pengunjung yang datang, hal itu bisa dilakukan dengan membuat peraturan untuk orang-orang yang mau berkunjung bisa memesan terlebih dahulu, lalu cara memesan bisa melalui *website*, media sosial, atau bisa menggunakan aplikasi.

Peneliti juga menyarankan untuk pemerintah bisa menyediakan lahan parkir untuk Kampung Lawas Maspati, karena pemerintah juga harus bertanggung jawab sebagai pihak yang meresmikan Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata. Saran ini bertujuan agar warga juga tidak terganggu dengan motor-motor yang parkir di depan rumah warga.